

PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS MAHASISWA KEPERAWATAN DI SATU UNIVERSITAS SWASTA INDONESIA

NURSING STUDENTS' KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF GASTRITIS PREVENTION AT ONE PRIVATE UNIVERSITY IN INDONESIA

Seri Harmida¹, Sofely Charolina Sinaga², Tirza Rimba Aras³
Ineke Patrisia⁴, Mega Sampepadang⁵

¹Perawat, Siloam Hospitals Palembang

²Perawat, Siloam Hospitals Makassar

³Perawat, Siloam Hospitals Purwakarta

⁴Dosen, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

⁵Clinical Educator, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

E-mail: ineke.patrisia@uph.edu

ABSTRAK

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung, penyakit ini meningkat pada kalangan mahasiswa yang disebabkan oleh ketidakteraturan diet, makanan berbumbu, stres dan makanan yang terkontaminasi oleh bakteri *H. pylori*. Hasil data awal didapatkan meningkatnya aktivitas membuat mahasiswa tidak mengatur pola makan dengan baik, mengonsumsi makanan pedas, asam dan bersoda serta beberapa mengeluhkan gejala yang berkaitan dengan gastritis seperti nyeri di ulu hati, mual dan muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Penelitian ini adalah penelitian *quantitative descriptive* dengan pendekatan *cross sectional* kepada mahasiswa keperawatan dengan populasi 416 responden, teknik *purposive sampling* menggunakan rumus Slovin didapatkan 204 responden menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis yang dibuat oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang gastritis mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 86,3% responden, 13,2% responden pada kategori cukup dan 0,5% responden pada kategori kurang. Sedangkan gambaran perilaku pencegahan gastritis mayoritas pada kategori sedang yaitu sebanyak 73% responden, 26,5% responden kategori buruk dan 0,5% responden kategori baik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui perilaku pencegahan gastritis dengan penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Mahasiswa Keperawatan, Pencegahan Gastritis, Pengetahuan, Perilaku.

ABSTRACT

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa. This disease is increasing among students caused by irregular diet, spicy food, stress, and food contaminated with H. pylori bacteria. The results of the initial data showed that increased activity made students ignoring the proper diet, consuming spicy, sour, and fizzy foods. Some also complained of gastritis symptoms such as heartburn, nausea, and vomiting. This study aims to describe the knowledge and behavior of gastritis prevention. This research was a quantitative descriptive study with a cross sectional approach to nursing students with a population of 416 respondents. Purposive sampling technique with the Slovin formula was used, resulting in 204 respondents. Questionnaire of knowledge and behavior of gastritis prevention was made by researchers as the research instrument. The results of this study indicated that most of the respondents (86.3%) had good knowledge of gastritis. Meanwhile, 13.2% respondents were in the sufficient category and 0.5% respondents were in the poor category. Regarding the behavior, 73% respondents were in moderate category, 26.5% respondents were in the bad category and 0.5% respondents were in the good category. Further studies are expected to figure out respondents' preventing behaviour of gastritis with qualitative research.

Keywords: Behavior, Knowledge, Prevention of Gastritis, Nursing Students.

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung, yang disebabkan oleh alkohol, produk nikotin, kafein, makanan yang terlalu berbumbu pedas dan asam, kopi, stres, makanan bertekstur kasar, bersuhu sangat tinggi dan makanan yang sudah terkontaminasi oleh bakteri *Helicobacter pylori* (*H. Pylori*). Gastritis ditandai dengan gejala klinis ketidaknyamanan epigastrium, mual, muntah, dan kelesuan (LeMone, Burke dan Bauldoff, 2014).

Prevalensi gastritis di dunia menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) menunjukkan 3,27% atau 2.910.881 kasus. Asia Tenggara kejadian gastritis mencapai 1,9% atau 551 kasus. Di Indonesia, kejadian gastritis 1,52% atau 67.900 kasus. Adapun data di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kasus gastritis menduduki posisi sembilan dari sepuluh besar penyakit penyebab pasien rawat inap dan pasien rawat jalan sejumlah 15,47% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2012). Data di Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa gastritis menduduki posisi keempat dan kelima dari sepuluh penyebab angka kesakitan terbanyak di masyarakat (Dinas Kesehatan Kab Tangerang, 2014).

Penelitian yang dilakukan Huzaifah (2017) mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang gastritis. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sebayang (2011), sebagian besar mahasiswa memiliki gambaran perilaku pencegahan gastritis yang buruk. Perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan, sedangkan pencegahan merupakan proses, cara, perbuatan mencegah atau penolakan, sehingga perilaku pencegahan gastritis adalah reaksi atau respon individu untuk melakukan kegiatan mencegah terjadinya gastritis (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil data awal melalui wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama, lima orang diantaranya mengatakan tidak makan pagi jika tidak ada kelas pagi, tujuh diantara mengonsumsi mie instan tiga sampai empat kali dalam satu minggu, tiga diantaranya mengonsumsi kopi satu sampai dua gelas setiap hari dan sepuluh orang narasumber mengonsumsi makanan pedas dan minuman bersoda dua sampai tiga kali dalam satu minggu, sedangkan empat

diantaranya mengeluhkan gejala gastritis seperti nyeri di ulu hati.

Kejadian ini menunjukkan tingginya risiko gastritis pada mahasiswa, meskipun mereka sudah mendapatkan pembelajaran tentang perjalanan penyakit gastrointestinal khususnya gastritis namun masih ada empat mahasiswa yang mengeluhkan adanya gejala gastritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswadi Satu Universitas Swasta Indonesia Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif (Notoatmodjo, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan angkatan 2017 di salah satu Universitas Swasta Indonesia Barat sebanyak 416 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus Slovin pada Nasution (2016) didapatkan hasil 204 responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif keperawatan angkatan 2017, dan kriteria eksklusi adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2017 yang sudah menjadi responden uji validitas dan reliabilitas.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang dibuat sendiri untuk mengukur pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan total pernyataan yang valid sebanyak 18 pernyataan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas kuesioner pengetahuan *Cronbach's Alpha* 0,806, sedangkan pada kuesioner perilaku didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,795 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan survei *online* menggunakan *google form*. Peneliti memberikan tautan ke media sosial grup angkatan dan memberikan kuesioner yang berisikan halaman informasi penelitian untuk menjelaskan manfaat, tujuan penelitian, halaman *informed consent* serta kuesioner. Seluruh hasil data yang dikumpulkan peneliti diproses dan diolah menggunakan program pengolahan data komputerisasi SPSS versi 20.

Peneliti mengkategorikan pengetahuan tentang pencegahan gastritis menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, cukup, kurang, sedangkan untuk perilaku pencegahan gastritis dikategorikan baik, sedang dan buruk. Pengkategorian

pengetahuan mengacu pada Arikunto, (2013) dimana pengetahuan baik memiliki nilai 76-100%, pengetahuan cukup bila nilai 56-75%, pengetahuan kurang bila nilai <56%. Pengkategorian perilaku mengacu pada Santoso (2013) perilaku dikategorikan baik dengan nilai 55-72, perilaku dikategorikan sedang dengan nilai 37-54, perilaku dikategorikan buruk dengan nilai 18-36. Dalam upaya melindungi hak-hak responden, penelitian ini sudah menjalani proses kaji etik dan disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No. 028/KEP-FON/III/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat Tahun 2020 (n=204)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	25,5
Perempuan	152	74,5
Usia (tahun)		
19	8	3,9
20	94	46,1
21	74	36,3
22	25	12,2
23	3	1,5

Berdasarkan tabel 1 didapatkan jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 74,5%, sedangkan laki-laki berjumlah 25,5% responden; Hal tersebut bisa disebabkan karena populasi

terbanyak mahasiswa di Fakultas tersebut adalah perempuan.

Menurut Hernanto (2018), ditinjau dari aspek hormonal wanita cenderung lebih berisiko dibandingkan pria, karena wanita lebih rentan secara psikologis mengalami keadaan stres yang akan memicu produksi hormon adrenalin sehingga dapat meningkatkan produksi asam lambung dan berisiko tinggi mengalami gastritis. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2012) menyatakan bahwa penderita gastritis pada wanita lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih memiliki toleransi terhadap rasa sakit ataupun gejala-gejala gastritis sehingga wanita menjadi lebih mudah merasakan tanda-tanda dari gastritis.

Berdasarkan tabel 1 juga nampak terlihat responden hampir setengahnya mahasiswa berusia 20 tahun sebanyak 46,1%. Menurut Hartati, Utomo dan Jumaini (2014) menunjukkan bahwa gastritis lebih sering terjadi pada mahasiswa, karena berada dalam rentang usia produktif yang mempunyai kegiatan sangat padat, sehingga pola makan menjadi tidak teratur, stres dan memiliki gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan. Menurut Black dan Hawks (2014) usia yang semakin

bertambah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko gastritis karena terjadi penipisan alami mukosa lambung.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat Tahun 2020 (n=204)

Pengetahuan	n	%
Baik	176	86.3
Cukup	27	13.2
Kurang	1	0.5

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai gastritis hampir seluruhnya pada kategori baik sebanyak 86,3% responden. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sebayang (2011) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 92% responden. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Verawati & Perangin-angin (2020) yang menunjukkan pengetahuan baik hanya sebanyak 6.3% responden.

Menurut Wawan dan Dewi (2016), hal yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah juga seseorang untuk menerima

informasi (Fitriani & Andriyani, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, semua responden merupakan mahasiswa tingkat akhir dan sudah menerima materi atau pembelajaran tentang gastritis pada mata kuliah keperawatan medikal bedah atau ilmu penyakit dalam sehingga menunjukkan hasil pengetahuan baik tentang gastritis.

Hasil analisis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan tentang gastritis pada mahasiswa di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat, mayoritas memiliki pengetahuan baik karena dilihat dari 18 pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden, didapatkan jawaban dari pernyataan mengenai pengertian gastritis sebanyak 203 atau 95,5% responden menjawab benar, gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung.

Pernyataan mengenai gejala gastritis yaitu mual dan kembung didapatkan hampir seluruh responden menjawab benar sebanyak 180 atau 88,2% responden. Teori Black dan Hawks (2014) menuliskan bahwa gastritis ditandai dengan gejala klinis seperti ketidaknyamanan epigastrium, mual, muntah, perdarahan, kelesuan, dan anoreksia.

Pernyataan yang menilai tentang penyebab gastritis sebanyak 202 atau 99% responden menjawab benar, pernyataan tersebut menunjukkan hasil bahwa sering mengonsumsi makanan pedas dan asam akan meningkatkan risiko terkena gastritis. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Li et al., (2010) makanan dengan tekstur kasar, dan sering mengandung banyak bumbu serta asam (mie instan, pedas, merica, cengkeh, teh dan lain-lain) jika dikonsumsi lebih dari satu kali dalam satu minggu dan didiamkan terus-menerus mengakibatkan iritasi pada lambung.

Meninjau pernyataan mengenai pencegahan gastritis tentang perlunya mengatur pola makan dengan baik, didapatkan responden menjawab benar sebanyak 193 atau 94,6% responden. Sejalan dengan teori LeMone, Burke dan Bauldoff (2014) salah satu faktor pencegahan gastritis yaitu mengatur pola makan dengan baik. Makan dalam jumlah kecil tapi sering dan mengurangi makanan yang dapat mengiritasi lambung dapat mencegah terjadinya gastritis (Misnadiarly 2009 dikutip dalam Rukmana 2018).

Berdasarkan analisis kuesioner juga didapatkan bahwa responden menjawab benar sebanyak 97,1%. Menurut Zainurridha (2017) mengatakan keadaan

stres terus-menerus menjadi faktor pemicu munculnya cemas, perubahan secara fisik dan biologis seperti produksi hormon adrenalin yang dapat meningkatkan produksi asam lambung. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian gastritis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat Tahun 2020 (n=204)

Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	1	0.5
Sedang	149	73
Buruk	54	26.5

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data perilaku pencegahan gastritis sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 149 atau 73% responden. Berdasarkan teori Green dikutip dalam Notoatmodjo (2014), pemicu terjadinya perilaku pada seseorang yang terdiri dari pengetahuan, kebiasaan, karakteristik, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dan demografi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2011) bahwa perilaku pencegahan gastritis yang dibagi menjadi 3 klasifikasi, didapatkan bahwa sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 61 atau 69, 3% responden.

Hal ini menunjukkan perilaku yang dilakukan mahasiswa pada penelitian Sebayang (2011) tidak sejalan dengan pengetahuan yang tinggi tentang gastritis. Sama halnya dengan Huzaifah (2017) mengatakan, meskipun responden memiliki pengetahuan baik namun responden tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis.

Hasil dari analisis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa di satu Universitas Swasta Indonesia Barat sebagian besar memiliki perilaku dengan kategori sedang, dilihat dari 18 pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan perilaku pada kategori yang selalu dilakukan yaitu sebagian besar responden (57,8%) terlambat makan setiap hari.

Responden yang selalu merasa mual dan sakit perut saat terlambat makan hampir sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang yaitu 38,7% responden. Menurut Li et al., (2010) jika terjadi keterlambatan waktu makan dua sampai tiga jam dari ketepatan waktu makan, lambung akan memproduksi asam lambung berlebih. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Utomo dan Jumaini, (2014) memaparkan bahwa mahasiswa

yang memiliki pola makan yang tidak teratur tiga kali lebih berisiko dibandingkan dengan responden yang memiliki pola makan yang teratur. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hartati dan Cahyaningsih (2013) tidak ada hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian gastritis. Namun berdasarkan analisis kuesioner peneliti menunjukkan bahwa responden sering merasakan mual dan sakit perut saat terlambat makan sebanyak 50 atau 24,5% responden.

Hampir sebagian besar responden (44,6%) menjawab sering mengonsumsi makanan cita rasa pedas setiap hari. Sebagian besar responden (61,3%) suka mengonsumsi makanan bercita rasa asam setiap hari. Hampir sebagian besar responden (46,1%) suka mengonsumsi makanan berbumbu setiap hari. Makanan dengan tekstur kasar, dan sering mengandung banyak bumbu serta asam (mie instan, pedas, merica, cengkeh, teh dan lain-lain) dapat mengakibatkan iritasi pada lambung (Li et al., 2010).

Salah satu cara dalam mencegah gastritis adalah dengan menjaga keteraturan makan dan melakukan manajemen stres dengan baik (Zainurridha, 2017). Menurut penelitian Prasetyo (2015) terdapat

hubungan antara stres dengan kejadian gastritis, dimana semakin tinggi tingkat stres maka akan semakin rentan terkena gastritis. Dari hasil analisis kuesioner, responden yang nafsu makannya menurun akibat stres sebanyak 34 atau 16,7% responden yang menjawab selalu, menjawab sering 56 atau 27,5% responden, menjawab kadang-kadang 74 atau 36,3% responden, sedangkan ada 40 atau 19,6% responden yang menjawab tidak pernah merasakan nafsu makannya menurun akibat stres.

Responden yang selalu begadang setiap hari sebanyak 52 atau 25,5% responden, yang sering begadang setiap hari sebanyak 74 atau 36,3% responden, yang kadang-kadang begadang sebanyak 68 atau 33,3% responden, dan hanya 10 atau 4,9% responden yang tidak pernah begadang setiap harinya. Menurut Zainurridha (2017), salah satu cara untuk menurunkan kadar tingkat stres di sarankan untuk istirahat cukup tujuh sampai delapan jam satu hari. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hernanto, 2018) bahwa keadaan stres psikologis dapat memicu produksi hormon adrenalin yang dapat meningkatkan produksi asam lambung. Namun penelitian Puri dan Suyanto (2012) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara stres

dengan kejadian gastritis. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena sebanyak 56 atau 27,5% responden menunjukkan nafsu makan menurun akibat stres dalam kategori sering.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan data bahwa responden memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan pedas dan asam, minuman bersoda dan kafein serta kondisi stres yang meningkatkan tingginya risiko terkena gastritis. Meskipun mahasiswa sudah terpapar pembelajaran mengenai penyakit gastritis tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengeluhkan adanya gejala gastritis. Gambaran pengetahuan pencegahan gastritis mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 176 mahasiswa (86,3%) dan perilaku pencegahan mayoritas pada kategori sedang sebanyak 143 mahasiswa (73%). Penelitian selanjutnya perlu untuk mengetahui perilaku pencegahan gastritis dengan penelitian kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses publikasi artikel ini mendapatkan dukungan dana oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih

kepada mahasiswa keperawatan yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anggita, N. (2012). Hubungan Faktor Konsumsi dan Karakteristik Individu dengan Persepsi Gangguan Lambung pada Mahasiswa Penderita Gangguan Lambung di Pusat Kesehatan Mahasiswa (PKM) Universitas Indonesia Tahun 2011. *Retrieved from:* <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320179-S-Nina%20Anggita.pdf>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (8ed., Vol 2). Elsevier.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2014*. Kabupaten Tangerang. *Retrieved from:* <https://adoc.pub/profil-kesehatan-kabupaten-tangerang-tahun-2014.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012*. Jawa Barat. *Retrieved from:* https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/12_Profil_Kes.Prov.JawaBarat_2012.pdf
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.*, 1(1), 7-26. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Hartati, S., & Cahyaningsih, E. (2013). Hubungan Perilaku Makan Dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Akper Manggala Husada Jakarta Tahun 2013. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 51-56. DOI: <https://doi.org/10.22219/jk.v6i1.2852>
- Hartati, S., Utomo, W., & Jumaini. (2014). Hubungan Pola Makan Dengan Risiko Gastritis. *Jom Psik.*, 1(2). ISSN: 2355-6846. *Retrieved from:* <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3405/3301>
- Hernanto, F. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo. *NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 148-155. ISSN: 2621-0231 (online). *Retrieved from:* <https://nersmid.org/index.php/nersmid/article/view/30/20>
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28. DOI: <http://dx.doi.org/10.35747/hmj.v1i1.62>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). KBBI Daring. *Retrieved from:* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pencegahan>

- LeMone, P., Burke, K., & Bauldoff, G. (2014). *Medical Surgical Nursing Critical Thinking Patient Care* (Fifth ed.). *Edinburgh Gate: Pearson Education Limited*.
- Li, Z., Zou, D., Ma, X., Chen, J., Shi, X., Gong, Y., & He, J. (2010). Epidemiology of Peptic Ulcer Disease: Endoscopic Results of the Systematic Investigation of Gastrointestinal Disease in China. *American Journal of Gastroenterology*, 105(12), 2570-2577. <https://doi.org/10.1038/ajg.2010.324>
- Nasution. (2016). *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo, D. (2015). Skripsi: Hubungan antara Stres dengan Kejadian Gastritis di Klinik Dhanang Husada Sukoharjo. *Retrieved from:* <http://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/32/01-gdl-dhanangpra-1553-1-dhanang-i.pdf>
- Puri, A., & Suyanto. (2012). Hubungan Faktor Stres dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 66-71. E-ISSN: 2655-2310. *Retrieved from:* <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/145>
- Rukmana, L. N. (2018). Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis di SMA N 1 Ngaglik. *Retrieved from:* <http://digilib.unisayogya.ac.id/4367/1/SKRIPSI%20LIA%20NOVA%20RUKMANA%201.pdf>
- Santoso, I. (2013). *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosityen Publishing.
- Sebayang, E. N. (2011). Skripsi: Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Retrieved from:* <https://123dok.com/document/dy4w1lvq-gambaran-pengetahuan-perilaku-pencegahan-gastritis-mahasiswa-keperawatan-universitas.html>
- Verawati & Perangin-angin. (2020). Profil Demografi, Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal* Volume 4 No 2. DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.Vol4.Iss2.491>
- Wawan & Dewi. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2016). Disease burden and mortality estimates. *Retrieved:* 2019, November 10, *from:* <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates>
- Zainurridha, Y. (2021). Stres dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Bhakti Al-Qodiri. *Medical Journal of Al-Qodiri: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1). *Retrieved from:* http://jurnal.stikesalqodiri.ac.id/index.php/Jurnal_STIKESAlQodiri/article/view/69/49